

PENGARUH SOLVABILITAS (*DEBT EQUITY RATIO*), PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*), DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Yeni Ariesa¹, Agnes Reslita²

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Yeni.aries@yahoo.com¹, agnesrelita@gmail.com²

Abstract

The objective of the study is to examine the effect of debt equity ratio, return on equity, and current ratio on stock returns. The independent variable is stock returns while the dependent variables are debt equity ratio, return on equity and current ratio. The research used a quantitative research approach, while the type of the study was descriptive statistics, and the nature of the study was an explanatory study. The research populations were 39 companies in the consumer goods industry sector while the 18 samples were drawn by using a purposive sampling technique consisting of consumer goods industries that met the criteria. The research data were analyzed by using multiple linear regression analysis with the classical assumption test. Simultaneously, the research revealed that the debt equity ratio, return on equity and current ratio did not affect stock returns in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The calculation points out that $F\text{-count} < F\text{-table}$ or $0.412 < 2.92$ with a significant level of $0.745 > 0.05$. Partially, the debt equity ratio, return on equity, and current ratio did not have any significant effect on stock returns in the Consumer Goods Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018.

Keywords: *Debt Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Semakin banyak perusahaan memperoleh laba, maka semakin banyak pula pengembalian atas kepemilikan sahamnya. Bisnis *consumer goods industry* merupakan salah satu sektor yang diminati investor, dimana investasi pada sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan jangka pendek. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*).

Tabel 1.
Total Utang, Laba Bersih Setelah Pajak, Aktiva Lancar dan Harga Saham Pada
Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
(disajikan dalam satuan rupiah penuh)

Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva Lancar	Harga Saham
GGRM	2014	24.991.880.000.000	5.395.293.000.000	38.532.600.000.000	60.700
	2015	25.497.504.000.000	6.452.834.000.000	42.568.431.000.000	55.000
	2016	23.387.406.000.000	6.672.682.000.000	41.933.173.000.000	63.900
	2017	24.572.266.000.000	7.755.347.000.000	43.764.490.000.000	83.800
ICBP	2014	9.870.264.000.000	2.531.681.000.000	13.603.527.000.000	13.100
	2015	10.173.713.000.000	2.923.148.000.000	13.961.500.000.000	13.475
	2016	10.401.125.000.000	3.631.301.000.000	15.571.362.000.000	8.575
	2017	11.295.184.000.000	3.543.173.000.000	16.579.331.000.000	8.900
INDF	2014	44.710.509.000.000	5.146.323.000.000	40.995.736.000.000	6.750
	2015	48.709.933.000.000	3.709.501.000.000	42.816.745.000.000	5.175
	2016	38.233.092.000.000	5.266.906.000.000	28.985.443.000.000	7.925
	2017	41.182.764.000.000	5.145.063.000.000	32.515.399.000.000	7.625

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa total utang PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang diikuti kenaikan harga saham. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti akan meneliti lebih mendalam tentang perkembangan total utang melalui *debt equity ratio* dan bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham.

Laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti akan meneliti lebih mendalam tentang perkembangan laba bersih setelah pajak melalui *return on equity* dan bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham.

Dan aktiva lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan harga saham. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti akan meneliti lebih mendalam tentang perkembangan aktiva lancar melalui *current ratio* dan bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Menurut (Gultom, 2015:51), perusahaan dengan leverage yang rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik.

Menurut (Raharjaputra, 2009:201), perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian naik (boom) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (return) yang relatif besar.

Menurut (Van Horne, 2012:169), para kreditur secara umum akan lebih suka jika rasio ini rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar.

2.2 Teori Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Menurut (Kusrini dan Setiawan, 2010:74), "ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar keinginan pembeli pada saham itu.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:133), "Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut (Hery, 2015:230), semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

2.3 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Menurut (Jordan, 2009:80), bagi seorang kreditur, semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik. Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa jadi menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Menurut (Murhadi, 2013:57), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.

Menurut (Fahmi, 2016:69), “Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat”.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian yang digunakan adalah *eksplanatory*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 39 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Perusahaan *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan *consumer goods industry* yang memperoleh laba positif pada laporan keuangan periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel (18) perusahaan dikalikan dengan (5) periode penelitian dengan total sebanyak (90) sampel.

3.1. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen (terikan) yaitu *return saham* dan variabel independen (bebas) yaitu *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *current ratio*.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

3.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$: berarti ada multikolinieritas
- 2. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$: berarti tidak ada multikolinieritas
- 3. Jika nilai VIF ≥ 10 : berarti ada multikolinieritas
- 4. Jika nilai VIF ≤ 10 : berarti tidak ada multikolinieritas

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada auto korelasi ($r \neq 0$)

Dengan ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 2.

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Menggunakan grafik *scatterplot* yaitu titik-titik harus menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Menggunakan uji *glejser* yaitu mereges nilai absolut residual Y
 H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$
 H_a : Terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $< 0,05$

3. 5 Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mempengaruhi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y; *Return Saham*, A; Konstanta, b_1 ; Koefisien Regresi (*Debt Equity Ratio*), b_2 ; Koefisien Regresi (*Return On Equity*), b_3 = Koefisien Regresi (*Current Ratio*), X_1 ; *Debt Equity Ratio*, X_2 = *Return On Equity*, X_3 ; *Current Ratio*, e = Persentase kesalahan (0,05)

3.5.1 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas adalah kuat terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas adalah lemah terhadap variabel terikat.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan pengambilan keputusan sbb :

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak pada $\alpha = 0,05$

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$

3.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan pengambilan keputusan sbb :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 0,05$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$

4. HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

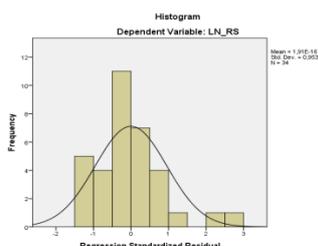
Statistik deskriptif merupakan suatu pengelolaan data yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan penaksiran parameter berupa *mean*, maksimum, minimum, standar *deviation*. Hasil pengolahan data dari statistik deskriptif dapat dilihat dibawah ini :

1. *Debt equity ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 90 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,1495 pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 354,2753 pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* perusahaan sektor *consumer good industry* periode 2014-2018 adalah sebesar 4,724764 dengan standar deviasi sebesar 37,2640075.
2. *Return on equity* memiliki jumlah sampel sebanyak 90 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,0153 pada perusahaan PT Sektor Bumi Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,4353 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* perusahaan sektor

consumer good industry periode 2014-2018 adalah sebesar 0,209656 dengan standar deviasi sebesar 0,2529147.

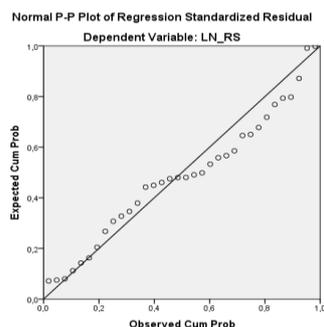
3. *Current ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 90 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,5842 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 54,8662 pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* perusahaan sektor *consumer good industry* periode 2014-2018 adalah sebesar 4,056671 dengan standar deviasi sebesar 6,1415649.
4. *Return* saham memiliki jumlah sampel sebanyak 90 sampel, dengan nilai minimum sebesar -0,9994 pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 12,1013 pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *return* saham perusahaan sektor *consumer good industry* periode 2014-2018 adalah sebesar -0,035809 dengan standar deviasi sebesar 1,4042039.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik histogram
Sumber : Olahan Data SPSS

Dari grafik histogram pada gambar.1 diatas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal dimana garis kurva cenderung simetri (U) dengan demikian setelah transformasi dalam bentuk Logaritma Natural, data residual telah berdistribusi normal.



Gambar 2. P-Plot
Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan grafik P-Plot pada gambar 2 diatas, terlihat titik-titik yang mengikuti garis diagonal, dengan demikian setelah transformasi dalam bentuk Logaritma Natural, data residual telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,27576461
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,747

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan Data SPSS

Model regresi telah berdistribusi normal karena variabel mempunyai nilai signifikan $0,747 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi secara normal.

III.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*, dengan pengambilan keputusan yaitu nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	LN_DER	,200	5,005
	LN_ROE	,992	1,008
	LN_CR	,200	4,988

a. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil pengujian Multikolinearitas setelah transformasi dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt equity ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,200 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,005 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
2. *Return on equity* memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
3. *Current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,200 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,988 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*(DW). Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,199 ^a	,040	-,056	1,33803	1,816

4.

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROE, LN_DER

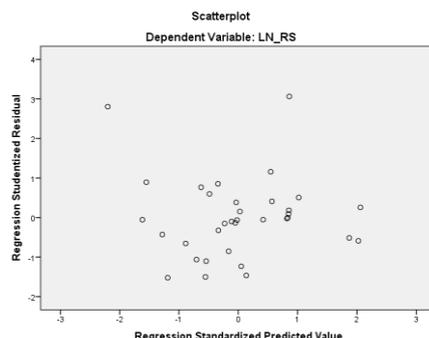
b. Dependent Variable: LN_RS

Sumber : olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel III.4 Hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,816 Sedangkan dalam tabel DW “K”=3. pengujian $du < d < 4 - du$. Nilai d_l dan d_u dalam penelitian ini dengan jumlah 3 variabel dan 35 sampel adalah nilai $d_l = 1,2833$ dan nilai $d_u = 1,6528$. Maka hasil pengukurannya adalah $1,6528 < 1,816 < (4-1,6528)$ adalah 2,3472. Maka dari hasil uji autokorelasi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

III.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser*.



Gambar 3. Hasil Pengujian *Scatterplot* Setelah Transformasi

Berdasarkan Gambar 3 Hasil pengujian *scatterplot* setelah transformasi diatas terlihat pada plot menyebar secara acak, oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji *Glejser* Sesudah Transformasi

			LN_DER	LN_ROE	LN_CR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_DER	Correlation Coefficient	1,000	-,177	-,536**	,109
		Sig. (2-tailed)	.	,096	,000	,540
		N	90	90	90	34
	LN_ROE	Correlation Coefficient	-,177	1,000	,058	,118
		Sig. (2-tailed)	,096	.	,587	,505
		N	90	90	90	34
	LN_CR	Correlation Coefficient	-,536**	,058	1,000	-,051
		Sig. (2-tailed)	,000	,587	.	,774
		N	90	90	90	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,109	,118	-,051	1,000
		Sig. (2-tailed)	,540	,505	,774	.
		N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan Data SPSS

Hasil uji *glejser* adalah sebagai berikut :

1. *Debt equity ratio* memiliki nilai signifikan 0,540. Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,540>0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. *Return on equity* memiliki nilai signifikan 0,505. Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,505>0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. *Current ratio* memiliki nilai signifikan 0,774. Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,774<0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

III.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

III.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a - b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Return Saham} = -1,222(\text{konstanta}) - 0,223(\text{Debt to Equity Ratio}) + 0,274(\text{Return On Equity}) + 0,208(\text{Current Ratio}) + e$$

Dimana : Y; *Return Saham*, a; Konstanta, $b_1 \dots b_2 \dots b_3$; Koefisien regresi, x_1 ; *Debt to Equity Ratio*, x_2 ; *Return On Equity*, x_3 ; *Current Ratio*, e; *Standart Error* (5%).

Hasil Interpretasi dari regresi tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -1,222, artinya jika nilai *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio* dianggap konstan maka *return* saham adalah -1,222.
2. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,223 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,223 satuan.
3. Nilai koefisien *return on equity* sebesar 0,274 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* satu satuan maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,274 satuan.
4. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,208 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,208 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Nilai adjusted R^2 yang diperoleh adalah -0,056 atau sama dengan -5,6% variabel independen (*return* saham) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu : *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 94,4% (100% - 5,6%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,412 dengan nilai signifikan 0,745 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,92 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $0,412 \leq 2,92$ dan $0,745 \geq 0,05$. Sehingga H_0 di terima, dimana *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing- masing atau secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Debt to equity ratio mempunyai nilai t_{hitung} 0,340 dengan tingkat signifikan 0,737. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,042 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,340 < 2,042$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return on equity* mempunyai nilai t_{hitung} 1,079 dengan tingkat signifikan 0,289. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,042 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,079 < 2,042$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return*. *Current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} 0,265 dengan tingkat signifikan 0,792.

Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,042 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,265 < 2,042$ maka keputusannya adalah H_0 terima dan H_a ditolak, artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,340 < 2,042$), maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* sahampada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, menurut (Raharjaputra, 2009:201), perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian naik (boom) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (return) yang relatif besar.

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,079 < 2,042$), maka diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* sahampada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, menurut (Kusrini dan Setiawan, 2010:74), “ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar keinginan pembeli pada saham itu

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,265 < 2,042$), maka diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* sahampada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, menurut (Murhadi, 2013:57), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.

5. KESIMPULAN

Debt to equity ratio, *Return on equity*, *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* sahampada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,340 < 2,042$) dan signifikan 0,737. Hasil nilai F_{hitung} sebesar 0,412 dengan nilai signifikan 0,745 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,92 dengan signifikan 0,05, dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $0,412 < 2,92$ dan $0,745 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dimana *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

6. REFRENSI

- Brigham & Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ed 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta----- . 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Mitra Wicana Media.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Ed 5, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Cetakan Keduabelas Ed. Revisi Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gava Media.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rivai. 2013. *Manajemen Kelembagaan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ed.4, Yokyakarta : BPFEE.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Ed 12, Jakarta : Rajawali Pers.
- Utari. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Vanhorne, James C. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiyono, Gendro & Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Ed 1, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Zubir, Zalmi 2013. *Manajemen Portofolio*. Jakarta : Salemba Empat.